



TRANSFORMASI RUMAH ULU/SEMENDO : PERUBAHAN MATERIAL DAN FUNGSI RUANG RUMAH ULU DI KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT PROVINSI SUMATERA SELATAN



Marlina Irene Hutagalung^{1*}, Uma Meriah Siregar²

Balai Litbang Perumahan Wilayah I Medan

*Email: marlina.hutagalung@pu.go.id

ABSTRAK

Salah satu tipe rumah tradisional di Sumatera Selatan adalah Rumah Ulu banyak ditemui di dataran tinggi dan pegunungan di Kab. Muara Enim khususnya Desa Pulau Panggung, Kec. Semende Darat Laut. Rumah ini memiliki karakter rumah tradisional berupa rumah panggung (bangunan rumah kayu yang ditopang oleh beberapa tiang kayu atau batang pohon secara utuh). Saat ini, Rumah Ulu/Semendo telah mengalami banyak perubahan dari sisi arsitektur, yakni perubahan material dan perubahan fungsi ruangan. Hal yang paling mencolok adalah banyaknya kolong rumah Ulu/Semendo telah berubah fungsi menjadi ruang tamu, garasi ataupun sebagai tempat berjualan. Perubahan-perubahan ini terjadi dengan sangat signifikan sehingga pada masa sekarang, Rumah Ulu asli sudah sangat sulit untuk ditemukan utuh. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perubahan material dan fungsi ruang pada rumah Ulu/Semendo di Kecamatan Semende Darat Laut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara *in-depth interview*, dokumentasi, dan observasi lapangan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah Rumah Ulu/Semendo berangsur-angsur mengalami perubahan dari segi material dan fungsi ruang. Saat ini sangat sulit untuk menemukan Rumah Ulu/Semendo yang masih asli. Perubahan-perubahan ini sangat dipengaruhi sulitnya menemukan bahan material asli sehingga masyarakat harus mensubsitusi dengan bahan material lain. Selain itu, perubahan ini juga terjadi dikarenakan, masyarakat di daerah Semendo memiliki kebutuhan-kebutuhan tambahan akan sarana dan prasarana seperti dapur, toilet, dan sebagainya. Pada akhirnya, lambat laun, Rumah Ulu/Semendo akan mulai hilang dan tidak dapat ditemukan lagi.

Kata kunci : Perubahan Material dan Fungsi Ruang, Rumah Tradisional, Rumah Ulu/Semendo

ABSTRACT:

One type of traditional house in South Sumatra is the Ulu House, commonly found in highlands and mountains in Muara Enim Regency, especially in Pulau Panggung Village, Semende Darat Laut District. This house features traditional characteristics such as being elevated on stilts (a wooden structure supported by several poles or tree trunks as a whole). Currently, the Ulu/Semendo House has undergone many changes in terms of architecture, including changes in materials and room functions. The most noticeable change is that many of the underparts of the Ulu/Semendo houses have been converted into living rooms, garages, or retail spaces. These changes have occurred significantly, making it extremely difficult to find intact original Ulu houses nowadays. The aim of this research is to understand the changes in materials and room functions in Ulu/Semendo houses in the Semende Darat Laut District. The method used is qualitative research. Data collection methods include in-depth interviews, documentation, and field observations. The research findings indicate that Ulu/Semendo houses are gradually changing in terms of materials and room functions. It is currently very challenging to find Ulu/Semendo houses that remain in their original state. These changes are largely influenced by the difficulty in finding original materials, leading the community to substitute with alternative materials. Additionally, these changes are also driven by the additional needs of the Semendo community for facilities such as kitchens, toilets, and others. Ultimately, over time, Ulu/Semendo houses will begin to disappear and become increasingly difficult to find.

Keywords: Change of Material, Space Function, Traditional Houses.

LATAR BELAKANG

Arsitektur rumah tradisional di Sumatera Selatan adalah salah satu bentuk rumah tradisional yang memiliki karakter yang khas. Dari karakter tersebut tercermin nilai kearifan lokal yang melekat pada ragam hunian, mulai dari pola ruang bentuk rumah. Pengaruh arsitektur melayu dan sebaran pola sebarannya berbeda-beda tiap daerah Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Muara Enim. Penelitian terhadap bangunan tradisional adalah salah satu upaya untuk mempelajari karakteristik dan kearifan lokal pada arsitektur bangunan tradisional, mengidentifikasi perubahan, serta merumuskan teknologi bangunan yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan rumah dan permukiman yang berkonteks lokal yang mampu beradaptasi dan arif dalam pemanfaatan sumber daya alam. Namun, penelitian-penelitian yang ada masih sebatas kajian karakteristik bangunan berdasarkan sosial dan budaya, dan terfokus pada tujuan pelestarian untuk mempertahankan seperti aslinya. Salah satu tipe rumah tradisional di Sumatera Selatan adalah Rumah Ulu. Secara administratif, Rumah Ulu atau yang biasa disebut Rumah Semendo. Rumah ini memiliki karakter rumah tradisional berupa rumah panggung (bangunan rumah kayu yang ditopang oleh beberapa tiang kayu atau batang pohon secara utuh). Saat ini, Rumah Ulu/Semendo telah mengalami banyak perubahan dari sisi arsitektur, yakni perubahan material dan perubahan fungsi ruangan. Penambahan dan perubahan fungsi ruangan pada rumah saat ini disebabkan oleh kebutuhan akan sarana maupun prasarana rumah seperti dapur, kamar mandi dan perubahan pada material bahan bangunan. Hal yang paling mencolok adalah banyaknya kolong rumah Ulu/Semendo telah berubah fungsi menjadi ruang tamu, garasi ataupun sebagai tempat berjualan. Perubahan ini hampir terlihat pada semua rumah Ulu yang ada di Kecamatan tersebut. Berangkat dari hal diatas, adapun rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan fungsi ruang pada Rumah Ulu/Semendo? Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan fungsi ruang pada Rumah Ulu/Semendo pada masyarakat setempat.

TEORI, METODE dan LOKASI

Teori

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah tempat tinggal, berupa mikrokosmos yang digunakan sebagai tempat berteduh dari perubahan cuaca, binatang buas, menghindari banjir dan tempat berkumpul serta tempat beristirahat. Menurut Said dalam Mashuri (2012), rumah tradisional adalah suatu bangunan dimana struktur, cara pembuatan, bentuk, fungsi dan ragam hiasnya mempunyai ciri khas tersendiri yang diwariskan secara turun temurun, serta dapat dipakai oleh penduduk daerah setempat untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya. Menurut Gelebet dalam Dwijendra (2003), perumahan atau pemukiman tradisional merupakan tempat tinggal yang berpola tradisional dengan perangkat lingkungan dengan latar belakang norma-norma dan nilai-nilai tradisional.

Metode

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan tahapan penelitian pra-lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan diakhiri dengan tahap penulisan laporan penelitian. Metode ini digunakan agar mampu menghasilkan data-data deskriptif mengenai perubahan fungsi ruang pada Rumah Ulu/Semendo. Untuk menggali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dalam tahap pra-lapangan peneliti sudah seharusnya memahami masalah-masalah yang akan diangkat dalam penelitian dan sudah terlebih dahulu mencari studi literatur. Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti sudah terlebih dahulu mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian sebelum ke lapangan, sehingga mempermudah observasi dilapangan.

Lokasi Penelitian

Lokasi kegiatan penelitian difokuskan pada daerah sebaran Rumah Ulu/Semendo yang banyak ditemui di daerah dataran tinggi Sumatera Selatan. Secara administratif, yang berbatasan dengan Propinsi Lampung dan Riau tepatnya banyak ditemui di dataran tinggi Kabupaten Muara Enim khususnya di

Desa Pulau Panggang, Kec. Semende Darat Laut.

HASIL PEMBAHASAN

Rumah Ulu merupakan salah satu bentuk atau tipe rumah rakyat biasa asli setempat di wilayah Sumatera Selatan. Rumah tradisional ini pada umumnya adalah rumah panggung atau rumah berkolong yang berfungsi sebagai antisipasi di waktu musim pasang dan gangguan binatang liar. Pada umumnya sistem konstruksi pada Rumah Ulu adalah konstruksi tradisional yang berupa pen dan lubang dengan teknik jepit, tekan, tumpu dan *takik*. Tiang *dudok*¹ rumah didirikan di atas umpak batu yang berjumlah satu atau tiga. Umpak batu dipergunakan untuk mengantisipasi pengaruh air, air tanah dan kelembaban terhadap tiang kayu. Rumah Ulu yang memiliki bangunan induk/inti yang terdiri dari zona utama yang sifatnya lebih saklar, zona keluarga yang sifatnya privat dan zona belakang yang fungsinya sebagai zona servis dan terdapat perbedaan level permukaan lantai yang bervariasi. Pada umumnya rumah berdiri di atas 9 tiang kayu yang terdiri dari 3 *trave*. Bagian bawah tiang diperkuat dengan *kong*², yang fungsinya menyerupai balok *sloof* dengan sistem *pen dan lubang*. Penggunaan *kong* sangat efektif sebagai pengaku bagian bawah tiang. Konstruksi tiang tidak mengenal adanya *skoor*.

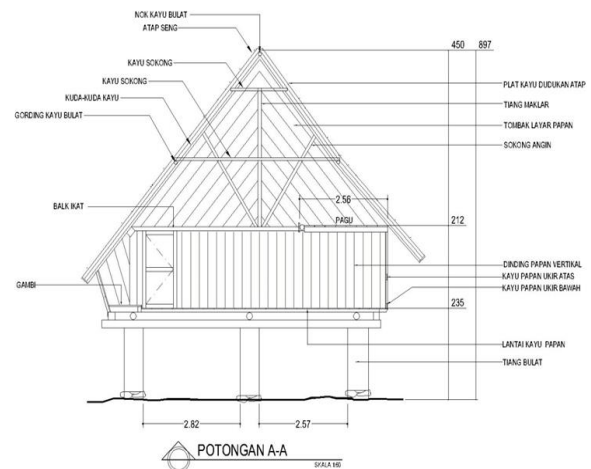


Gambar 1. Tiang Dudok Rumah Ulu

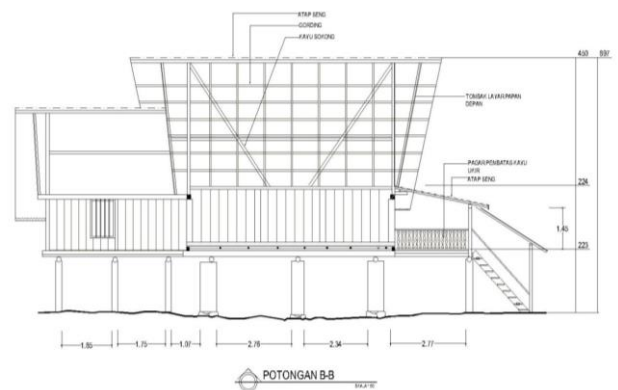
¹ Tiang Dudok adalah tiang bundar tegak sebagai penyanggah rumah

² Kong adalah semacam balok sloof dari kayu yang berada di atas tanah

Pada umumnya tiang rumah terdiri dari kayu gelondongan. Bangunan rumah ini mempunyai ukuran lebih kecil sekitar 5x5 m² s/d 6x6 m². Dahulu Rumah Ulu tidak memiliki pencahayaan siang hari seperti jendela dan ventilasi sehingga mengakibatkan ruang bagian dalam cenderung gelap. Atap Rumah Ulu di Semendo berbentuk pelana pelana yang curam. Pada awalnya bahan penutup atap menggunakan gelumpai (buluh bambu diameter kecil). Lantai rumah panggung menggunakan material anyaman bambu dilapisi rotan, detail struktur dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Potongan A-A Rumah Ulu



Gambar 3. Potongan B-B Rumah Ulu



Gambar 4. Kondisi Eksisting Rumah

Perubahan Material dan Fungsi Ruang Rumah Ulu

Rumah Ulu/Semendo masih banyak ditemukan namun telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini :

1. Perubahan Material pada Rumah Ulu

Perubahan Material bangunan pada Rumah Ulu di Desa Pulau Panggung sudah lama terjadi. Saat ini, Rumah Ulu/Semendo sudah didominasi oleh material beton. Rumah Ulu/Semendo berbahan kayu sudah sulit ditemukan, walaupun masih ada beberapa rumah yang terbuat dari material kayu. Perubahan material hampir di semua bagian rumah, mulai dari atap, dinding, lantai, hingga bagian tangga, pintu, dan jendela. Perubahan material pada Rumah Ulu/Semendo dipengaruhi oleh sulitnya masyarakat menemukan material asli saat ini. Oleh karena itu, transformasi perubahan ini menyebabkan substitusi bahan material pada Rumah Ulu/Semendo. Secara rinci, transformasi jenis bahan material yang digunakan pada Rumah Ulu/Semendo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jenis Material Rumah Ulu/Semendo Dulu dan Sekarang

Komponen Rumah	Dulu	Sekarang
Atap	Bambu (Gelumpa)	Seng, Genteng, Daun Nipah,

Dinding	Kayu Tenam, Cemara Rimba	Pasangan Batu Bata
Lantai	Anyaman Bambu Yang Dilapisi Rotan	Papan
Tangga	Kayu Tenam	Besi Dan Beton
Pintu	Kayu Tenam	Papan
Jendela	Kayu Tenam	Papan
Struktur Bangunan	Tiang dan Kolom Struktur Menggunakan Kayu Tenam.	Tiang dan Kolom Struktur Menggunakan Beton

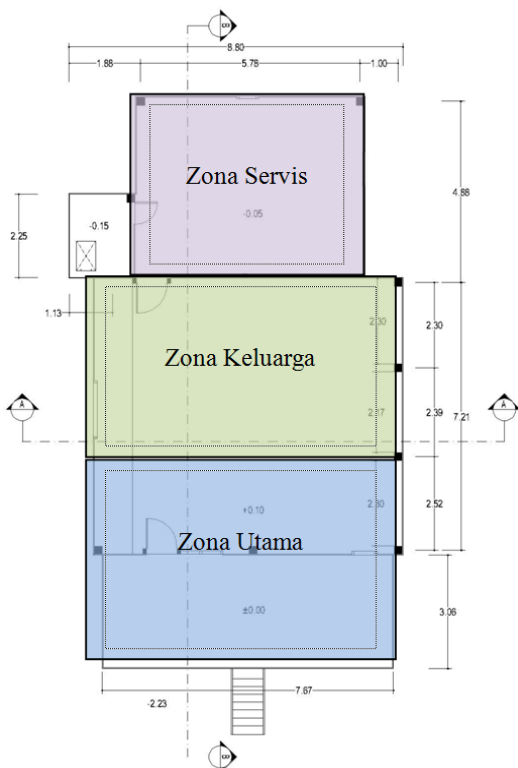
2. Perubahan Fungsi Ruang pada Rumah Ulu

Rumah Ulu/Semendo telah mengalami perubahan ruang baik dengan penambahan ruang ke samping, ke belakang maupun perubahan fungsi penggunaan bagian bawah/kolong sebagai ruang tambahan. Awalnya, hal ini dikarenakan bagian atas rumah telah mengalami kerapuhan. Sulitnya menemukan material yang sama membuat si pemilik rumah mengubah kolong rumah menjadi tempat tinggal baru. Seiring berkembangnya zaman dan perubahan akan kebiasaan masyarakat saat ini menimbulkan kebutuhan akan sarana maupun prasarana rumah seperti dapur, kamar tidur, kamar mandi, garasi dan sebagainya. Salah satu Rumah Ulu/Semendo yang menjadi sampel memiliki pola ruang di dalam rumah yang masih sama dengan aslinya. Namun terdapat perubahan fungsi ruang pada kolong rumah tersebut. Perubahan yang di bagian kolong rumah, yang antara lain mengakomodasi tempat tinggal baru.

Ukuran ruang utama adalah 8,15x 7,45 meter dengan 1 ruang lain yang berada di bagian belakang dengan ukuran ruangan 6 x 4,9 meter. Rumah Ulu sudah mengalami beberapa perubahan terkait teknologi bangunan, baik dari bahan bangunan maupun pemanfaatan ruang. Bangunan tambahan tersebut telah menggunakan konstruksi konvensional. Demikian halnya

dengan bahan material yang telah berubah pada atap dan lantai rumah.

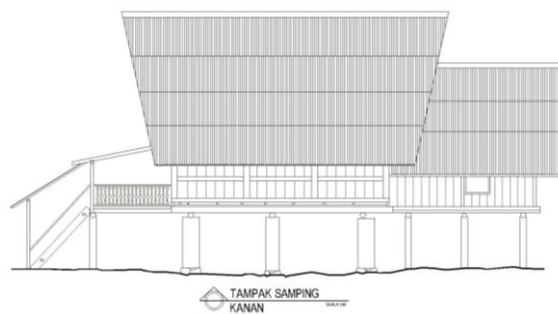
Gambar 6. Kondisi Eksisting Rumah Ulu/Semendo



Gambar 5. Denah Rumah Ulu



Gambar 6. Kondisi Eksisting Rumah Ulu/Semendo



Gambar 8. Tampak Samping Kanan



Gambar 9. Tampak Samping Kiri

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Material bangunan pada Rumah Ulu di Desa Pulau Pangung ini dulunya menggunakan material kayu. Namun sekarang telah banyak mengalami perubahan, baik dari penggunaan material sampai perubahan fungsi ruang Rumah Ulu/Semendo. Perubahan material disebabkan karena sulitnya menemukan material kayu yang sama persis dengan kayu yang digunakan dulu. Oleh karena itu, masyarakat setempat mensubsitusi material tersebut dengan material yang mudah ditemukan saat ini. Selain itu juga, perkembangan zaman saat ini pun juga mempengaruhi kebiasaan masyarakat saat ini yang ingin lebih simple dan instan.
2. Perubahan pada Rumah Ulu/Semendo tidak hanya sebatas perubahan pada material namun juga perubahan akan fungsi ruang dalam rumah tersebut. Pada awalnya berbentuk rumah tersebut berbentuk panggung yang bertujuan

untuk mengantisipasi datangnya musim pasang dan gangguan hewan liar. Namun saat ini, kolong rumah telah berganti menjadi tempat yang digunakan sebagai garasi, ruang tamu, tempat bejulan kamar tambahan, dan sebagainya. Tidak hanya merubah fungsi ruang, masyarakat juga memberi tambahan bangunan pada sisi samping dan belakang. Hal ini dikarenakan kebutuhan sarana dan prasarana tambahan masyarakat sekarang ini seperti, penambahan dapur, kamar mandi, dan kamar. Transformasi atau perubahan bentuk dan fungsi ruang Rumah Ulu/Semendo ini juga sangat dipengaruhi kebutuhan dari keluarga.

Spradley, James, 1980. Participant Observation. Waveland Press, Incorporated, 2016

Mashuri. 2012. "Perwujudan Kosmologi pada Bangunan Rumah Tradisional Toraja". Lanting Journal of Architecture, volume 1 Nomor 1, Februari 2012, Hal: 1 -10.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Badan Penelitian dan Pengembangan, Puslitbang Perumahan dan Permukiman, serta Balai Litbang Perumahan Wilayah I Medan yang telah mendanai kegiatan penelitian ini pada tahun anggaran 2016. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Pulau Panggung, Kec. Semende Darat Laut, Kab. Muara Enim dan pemilik Rumah Ulu/Semendo. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim kegiatan Identifikasi Sebaran dan Tipologi Rumah Tradisional Melayu di Jambi dan Sumatera Selatan.

REFERENSI

- Anonim. (2016). Kegiatan Identifikasi Sebaran dan Tipologi Rumah Tradisional Melayu di Jambi dan Sumatera Selatan. Dalam Laporan Akhir Balai Litbang Perumahan Wilayah I Medan
- Dwijendra, N.K.A, 2003. Perumahan Dan Permukiman Tradisional Bali. Jurnal Permukiman "NATAH" VOL 1 NO.1 - Februari 2003.
- Hidayat, Husnul, 2018. Arsitektur Rumah Ulu Ogan
- Putra, Budi Arlius, 2006. Pola Permukiman Melayu Jambi. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang.